

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar Kasus**

##### 1. Pengertian

###### A. Pengertian Balita

Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentang usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun) dan golongan prasekolah (>3-5 tahun). Adapun menurut WHO, kelompok usia balita adalah 0-60 bulan (Andriani&Wirjatmadi.,2017). Anak balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas satu tahun atau lebih popular dengan pengertian anak dibawah lima tahun. Balita adalah istilah umum bagi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak prasekolah(3-5 tahun). Saat usia batita, anak masih tergantung penuh pada orangtua untuk melakukan kegiatan penting, seperti mandi, buang air dan makan (Setyawat&Hartini.,2018).

Masa anak dibawah lima tahun (anak balita, umur 12-59 bulan), pada masa ini, kecepatan pertumbuhan mulai menurun dan terdapat kemajuan dalam perkembangan motorik (gerak kasar dan gerak halus) serta fungsi sekresi. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah pada masa balita. Pertumbuhan dasar yang berlangsung pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Setelah lahir terutama pada 3 tahun pertama kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan sel- sel otak masih berlangsung, dan terjadi pertumbuhan serabut-serabut syaraf dan cabang-cabangnya, sehingga terbentuk jaringan syaraf dan otak yang kompleks.(Marmi&Rahardjo.,2015)

Jumlah dan pengaturan hubungan-hubungan antar sel syaraf ini akan sangat mempengaruhi segala kinerja otak, mulai dari kemampuan belajar berjalan, mengenal huruf, hingga bersosialisasi. Pada masa balita, perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan

intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Marmi&Rahardjo.,2015).Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Perkembangan dan pertumbuhan di masa itu menjadi penentu keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak di periode selanjutnya. Masa tumbuh kembang di usia ini merupakan masa yang berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang, karena itu sering disebut golden age atau masa keemasan (Setyawati&Hartini.,2018).

## B. Pertumbuhan Balita

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan intraseluler, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Kementrian kesehatan RI.,2012). Pertumbuhan adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur (Whalley&Wong dalam Marmi&Rahardjo.,2015). Pertumbuhan memiliki ciri-ciri khusus, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, serta munculnya ciri-ciri baru. Keunikan pertumbuhan adalah mempunyai kecepatan yang berbeda-beda disetiap kelompok umur masing-masing organ juga mempunyai pola pertumbuhan yang berbeda (Marmi&Rahardjo, 2015).



## C. Kebutuhan Utama Tumbuh Kembang Anak

Pertumbuhan dan perkembangan buah hati menjadi perhatian orang tua. Pertumbuhan merupakan salah satu bagian dari proses perkembangan, karena proses pertumbuhan individu mengikuti proses perkembangan. Setiap

anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Menurutnya, proses tumbuh kembang tiap anak harus berjalan optimal dan tidak lepas dari tiga kebutuhan dasar yaitu Asuh, Asih dan Asah.

Setiap pertumbuhan anak disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf. Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan anak selanjutnya. Berikut merupakan tiga kebutuhan utama dalam tumbuh dan kembang anak:

a. Asuh

Menyangkut asupan gizi anak selama dalam kandungan dan sesudahnya, kebutuhan akan tempat tinggal, pakaian yang layak dan aman, perawatan kesehatan dini berupa imunisasi dan intervensi dini akan timbulnya gejala penyakit.

b. Asih

Penting menimbulkan rasa aman (emotional security) dengan kontak fisik dan psikis sedini mungkin dengan ibu. Kebutuhan anak akan kasih sayang, diperhatikan dan dihargai, pengalaman baru, pujian, tanggung jawab untuk kemandirian sangatlah penting untuk diberikan.

c. Asah

Cikal bakal proses pembelajaran, pendidikan dan pelatihan yang diberikan sedini dan sesuai mungkin. Terutama pada usia 4 – 5 tahun pertama (golden year) sehingga akan terwujud etika, kepribadian yang baik, kecerdasan, kemandirian, keterampilan dan produktivitas yang baik.

D. Ciri dan Prinsip Tumbuh Kembang

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut (Kementerian Kesehatan R., 2012) :

#### a. Perkembangan menimbulkan perubahan

Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensia pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf. Seorang anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat, karena itu perkembangan awal merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

#### b. Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda-beda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

#### c. Perkembangan berkorelasi dengan pertumbuhan

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambah berat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaiannya.

### E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan

Hampir tidak ada bayi yang sama dalam pertumbuhan, ada yang tetap tumbuh kecil, tetapi ada juga yang menjadi besar, tumbuh secara berlebihan. Diantara pertumbuhan tersebut dinamakan “pertumbuhan rata-rata” (Maryunani, 2010). Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain (Kementrian kesehatan RI., 2012:5) :

#### a. Faktor dalam (internal) yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

##### 1) Ras/etnik atau bangsa

Anak yang dilahirkan dari ras/bangsa Amerika, maka ia tidak memiliki faktor herediter ras/bangsa Indonesia atau sebaliknya.

## 2) Keluarga

Ada kecenderungan keluarga yang memiliki postur tubuh tinggi, pendek, gemuk atau kurus.

## 3) Umur

Kecepatan pertumbuhan yang pesat adalah pada masa prenatal, tahun pertama kehidupan dan masa remaja.

## 4) Jenis kelamin

Fungsi reproduksi pada anak perempuan berkembang lebih cepat daripada laki-laki. Tetapi setelah melewati masa pubertas, pertumbuhan anak laki-laki lebih cepat.

## 5) Genetik

Genetik (heredokonstitusional) adalah bawaan anak yaitu potensi anak yang akan menjadi ciri khasnya. Ada beberapa kelainan genetik yang berpengaruh pada tumbuh kembang anak seperti kerdil.

## 6) Kelainan kromosom

Kelainan kromosom umumnya disertai dengan kegagalan pertumbuhan seperti pada sindroma Down's dan sindroma Turner's.

### b. Faktor luar (eksternal) 1) Faktor Prenatal

#### a) Gizi

Nutrisi ibu hamil terutama dalam trimester akhir kehamilan akan mempengaruhi pertumbuhan janin.

#### b) Mekanis

Posisi fetus yang abnormal bisa menyebabkan kelainan kongenital seperti club foot.

c) Toksin/zat kimia

Beberapa obat-obatan seperti Aminopterin, Thalidomid, dapat menyebabkan kelainan kongenital seperti palatoskisis.

d) Endokrin

Diabetes meilitus dapat menyebabkan mekrosomia, kardiomegali, hiperplasia adrenal.

e) Radiasi

Paparan radium dan sinar Rontgen dapat mengakibatkan kelainan pada janin seperti mikrosefali, spina bifida, retardasi mental dan deformitas anggota gerak, kelainan kongenital mata, kelainan jantung.

f) Infeksi

Infeksi pada trimester pertama dan kedua oleh TORCH (Toksoplasma, Rubella, Sitomegalo Virus Herpers simpleks) dapat menyebabkan kelainan pada janin ; katarak, bisu tuli, mikrosefali, retardasi mental, dan kelainan jantung kongenital.

g) Kelainan imunologi

Eritobaltosis fetalis timbul atas dasar perbedaan golongan darah antara janin dan ibu sehingga ibu membentuk antibodi terhadap sel darah merah janin, kemudian melalui plasenta masuk dalam peredaran darah janin dan akan menyebabkan hemolisis yang selanjutnya mengakibatkan hiperbilirubinemia dan Kern icterus yang akan menyebabkan kerusakan jaringan otak.

h) Anoksia embrio

Anoksia embrio yang disebabkan oleh gangguan fungsi plasenta menyebabkan pertumbuhan terganggu.

i) Psikologi ibu

Kehamilan yang tidak diinginkan, perlakuan salah/kekerasan mental pada ibu hamil dan lain-lain.

## 2. Masalah Sulit Makan Pada Anak Balita

Sulit makan merupakan sebagian besar keluhan orang tua saat datang ke tenaga kesehatan. Orang tua masih beranggapan bahwa solusi sulit makan adalah pemberian vitamin atau suplemen sehingga mereka seringkali meminta meresepkan vitamin penambah nafsu makan.

Permasalahan lain yang sering terjadi yakni anak hanya mau makanan cair atau lumat karena sulit mengunyah atau menelan, anak akan langsung menangis atau berlari menjauh saat melihat sendok atau piring, dan akan menyemburkan makanan yang dipaksa masuk ke dalam mulut sehingga akan mengakibatkan keterlambatan untuk makan mandiri.

Penyebab sulit makan sangat bervariasi antara lain yaitu : penyakit atau kelainan organik yang mendasari, interaksi biologis dan faktor lingkungan terutama keluarga, pemberian nutrisi yang kurang tepat mengenai komposisi makanan, tekstur maupun tatacara pemberiannya (Sunito, 2014).

Indonesia terdiri dari berbagai macam etnik yang memiliki beragam kultur dan tradisi. Perilaku orang tua memegang peranan paling penting dalam praktik pemberian makan pada anak. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang sosial budaya serta adat istiadat orangtua/keluarga itu sendiri. Sebagai contoh anak dipaksa meminum jamu-jamuan yang dipercaya dapat menambah nafsu makan, namun justru menimbulkan trauma mendalam pada psikologis anak yang berakibat semakin sulit makan (Marmi & Rahardjo, 2015).

Sulit makan yang berkepanjangan berakibat menurunnya asupan kalori yang dibutuhkan sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak sulit makan pada awalnya berpengaruh terhadap berat badan (tetap atau dapat turun) kemudian akan memengaruhi tinggi badan serta status gizi. Pemeriksaan status gizi dilakukan dengan pengukuran antropometri meliputi berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala. Dilakukan pula pemeriksaan fisik lainnya yakni masalah gigi geligi, mulut, kemampuan menelan atau bila terdapat gangguan neurologis yang mungkin dapat mengganggu proses makan. Berbagai hal yang mengganggu proses makan ini harus dideteksi sedini mungkin dan segera diatasi

sesuai penyebab yang mendasarinya. Banyak dari orangtua meminta tenaga kesehatan untuk memberi solusi melalui macam-macam cara seperti pemberian aromaterapi kepada anaknya agar anak mereka ingin makan dan nafsu makan bertambah.

## 1. Pengertian Aromaterapi

### A. Aromaterapi Secara Umum

Aromaterapi berasal dari kata aroma yang berarti harum dan wangidan therapy yang dapat diartikan sebagai cara pengobatan atau penyembuhan. Sehingga aromaterapi dapat diartikan sebagai: “suatu cara perawatan tubuh dan atau penyembuhan penyakit dengan menggunakan minyak esensial (*essential oil*)”

Aromaterapi adalah istilah modern untuk praktik yang sudah dilakukan ribuan tahun yang lalu, yang merupakan penatalaksanaan perawatan dan pengobatan menggunakan minyak esensial (Sunito.,2014). Aromaterapi adalah adalah praktek penyembuhan menggunakan bau-bauan murni sebagai penyembuhan alami (Datusanantyo & Robertus.,2015). Aromaterapi adalah sebuah disiplin menyeluruh yang menggunakan minyak esensial yang secara alami diekstrak dari tumbuh- tumbuhan karena efek terapeutiknya (Danusanantyo & Robertus,2015). Aromaterapi adalah pengobatan menyeluruh yang dianggap sebagai teknik perawatan tubuh dengan menggunakan minyak esensial yang diekstraksi dari tanaman (Tri Akoso & Galuh).

Minyak esensial adalah minyak yang berasal dari saripati tumbuhan aromatis yang biasa disebut minyak atsiri. Minyak atsiri ini merupakan hormon atau life force tumbuhan, yang biasa didapat dengan cara ekstraksi. Minyak esensial itu berefek sebagai antibakteri dan antivirus, juga merangsang kekebalan tubuh untuk melawan infeksi tersebut. Minyak esensial adalah konsentrat yang umumnya merupakan hasil penyulingan dari bunga, buah, semak-semak, dan pohon (Sunito,2014).

Aroma berpengaruh langsung terhadap otak manusia, seperti halnya narkotika. Hidung memiliki kemampuan untuk membedakan lebih dari



100.000 aroma yang berbeda yang mempengaruhi dan itu terjadi tanpa disadari. Aroma

tersebut mempengaruhi bagian otak yang berkaitan dengan mood, emosi, ingatan, dan pembelajaran. Misalnya, dengan menghirup aroma lavender maka akan meningkatkan gelombang- gelombang alfa di dalam otak dan gelombang inilah yang membantu untuk menciptakan keadaan yang rileks (Maifrisco,.2014).

Aromaterapi mempunyai efek yang positif karena diketahui bahwa aroma yang segar, harum merangsang sensori, reseptor dan pada akhirnya mempengaruhi organ yang lainnya sehingga dapat menimbulkan efek kuat terhadap emosi. Aroma ditangkap oleh reseptor di hidung yang kemudian memberikan informasi lebih jauh ke area di otak yang mengontrol emosi dan memori maupun memberikan informasi juga ke hipotalamus yang merupakan pengatur system internal tubuh, termasuk sistem seksualitas, suhu tubuh, dan reaksi terhadap stress (Shinobi.,2015).

## B. Manfaat Aromaterapi

Manfaat Aromaterapi menurut Shinobi adalah :

- a. Aromaterapi merupakan salah satu metoda perawatan yang tepat Danefisien dalam menjaga tubuh tetap sehat.
- b. Aromaterapi banyak dimanfaatkan dalam pengobatan, khususnya untuk membantu menambah napsu makan dan penyembuhan beragam penyakit, meskipun lebih ditujukan sebagai terapi pendukung (supporttherapy)
- c. Aromaterapi membantu meningkatkan stamina dan gairah seseorang, walapun sebelumnya tidak atau kurang memiliki gairah dan semangat hidup
- d. Aromaterapi dapat menumbuhkan perasaan yang tenang pada jasmani, pikiran dan rohani (soothing the physical, mind and spiritual)
- e. Aromaterapi mampu menghadirkan rasa percaya diri, sikap yang berwibawa, jiwa pemberani, sifat familiar, perasaan gembira, damai, juga suasana romantis.
- f. Aromaterapi merupakan bahan antiseptik dan antibakteri alami yang dapat menjadikan makanan ataupun jasad renik menjadi lebih awet.

### C. Efek Aromaterapi

Minyak esensial memiliki peran amat penting bagi perkembangan kesehatan saat ini, yaitu sebagai sumber obat-obatan alami yang aman dan murah, melalui metode aromaterapi. Hal ini cukup beralasan, karena pada minyak esensial terdapat kandungan kimia bahan aktif yang memiliki khasiat dan efek yang cepat dalam membantu penyembuhan penyakit. Bahan-bahan aktif dalam minyak esensial ini juga merupakan sediaan kosmetika yang efektif dan praktis.

Adapun efektivitas kimia bahan aktif minyak esensial tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme menurut Sunito (2014) sebagai berikut:

- a. Butiran Molekulnya sangat kecil dengan mudah dapat diserap melalui aliran darah hingga pembuluh kapiler darah di seluruh jaringan tubuh. Zat-zat aktif yang terdapat dalam minyak esensial ini kemudian diedarkan ke seluruh jaringan tubuh, sehingga akan lebih mudah mencapai sasaran lokasi yang akan diobati (targetsite).
- b. Minyak esensial juga memiliki sifat mudah larut dalam lemak, sehingga dengan mudah terserap ke dalam lapisan kulit dan lapisan kulit yang ada di bawahnya (subkutan) bila dioleskan atau digosokkan.
- c. Minyak esensial mampu meredakan ketegangan pada otot-otot yang sedang yang sedang mengalami kelelahan akibat aktivitas yang berlebihan

### D. Bentuk-bentuk aromaterapi

Bentuk aromaterapi yang banyak ditemukan adalah aromaterapi berbentuk lilin dan dupa (incense stick dan incense cone). Adapula yang berbentuk minyak esensial tapi umumnya tidak murni, hanya beberapa persen saja menurut Sunito sebagai berikut :

#### a. Dupa

Dibuat dari bubuk akar yang dicampur minyak esensial III cara penggunaannya adalah dengan cara dibakar.

#### b. Lilin

Biasanya lilin aromaterapi wanginya itu-itu saja, misalnya sandalwood dan lavender. Sebab, sejumlah minyak esensial tertentu membuat lilin sulit membeku. Bahan baku lilin itu kemudian dicampur dengan beberapa tetes minyak esensial grade III. Kualitas lilin di pasaran berbeda-beda. Cara sederhana untuk mengetahuinya adalah mencoba membakarnya lebih dahulu, lilin yang bagus tak mudah meleleh dan asapnya tidak hitam.

c. Minyak Esensial

Minyak esensial adalah konsentrat yang umumnya merupakan hasil penyulingan dari bunga, buah, semak-semak, dan pohon

4. Penerapan Aromaterapi Sereh (*contronella oil*) Untuk Meningkatkan Napsu Makan Anak Balita

a. Pengertian

Yang dimaksud dengan “penerapan” adalah perbuatan menerapkan. Penerapan Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan menerima manfaat dari program tersebut.
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

B. Aromaterapi Sereh (*contronella oil*)



Daun sereh( citronella oil) adalah salah satu dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak atsiri. Tak cuma itu, daun sereh juga punya peranan penting untuk menjaga kesehatan serta mengatasi berbagai penyakit.

*Citronella oil* memiliki konsentrasi tinggi antioksidan dan fitokimia yang berasal dari batang dan daun sereh wangi (*cymbopogon nardus*).

Terdapat dua jenis utama *citronella* yang digunakan untuk membuat minyak sereh murni, yakni; jenis *Javadan* ,jenis *Ceylon*.

Kedua jenis *citronella oil* memiliki kegunaan yang luas, termasuk mengurangi stres,menambahnapsumakan, sifat antibakteri atau antiseptik, dan meremajakan kulit.

*Citronella oil* sudah terbukti sangat aman bahkan untuk anak-anak dan kebanyakan orang dengan kulit sensitif.

Meski begitu, tetap disarankan menggunakan *citronella oil* (minyak sereh wangi) dalam jumlah kecil untuk memastikan anak tidak mengalami reaksi alergi seperti kemerahan, bengkak atau gatal-gatal

*Citronella essential oil Spa Essentia* terbuat dari *Citronella* terbaik yang berhasiat untuk memberikan aroma segar, aroma lemon yang kaya dan manis, senada dengan tanah yang lembut.

Berikut beberapa Cara menggunakan aromaterapi

Cara menggunakan minyak esensial:

a. Kompres

Kompres adalah salah satu upaya dalam mengatasi kondisi fisik dengan cara memanipulasi suhu tubuh atau dengan memblokir efek rasa sakit .Caranya adalah dengan menambahkan 3-6 tetes minyak esensial pada setengah liter

air. Masukkan handuk kecil pada air tersebut dan peras. Lalu, letakkan handuk tersebut pada wilayah yang diinginkan. Bisa juga untuk mengompres wajah dengan menambahkan 2 tetes minyak esensial pada satu mangkuk air hangat. Masukkan kain atau handuk kecil pada air atau larutan dan peras. Letakkan pada wajah selama beberapa menit. Ulangi cara tersebut selama tiga kali.

#### b. Pemijatan/ Massage

Pemijatan/ massage termasuk salah satu cara terapi yang sudah berumur tua. Meskipun metode ini tergolong sederhana, namun cara terapi ini masih sering digunakan. Caranya adalah dengan menggunakan 7-10 tetes minyak esensial yang sejenis dalam 10-14 tetes minyak dasar, atau tiga kali dari dosis tersebut bila menggunakan tiga macam minyak esensial. Cara pemijatan ini dapat dilakukan dengan suatu gerakan khusus melalui petrissage (mengeluti, meremas, mengerol dan mencubit); effleurage (usapan dan belaian) friction (gerakan menekan dengan cara memutar- mutarkan telapak tangan atau jari).

#### c. Streaming

Streaming merupakan salah satu cara alami untuk mendapatkan uap aromatics melalui penguapan air panas. Dalam terapi ini, setidaknya digunakan 3-5 tetes minyak esensial dalam 250 ml air panas. Tutuplah kepala dan mangkok dengan handuk, sambil muka ditundukkan selama 10-15 menit hingga uap panas mengenai muka.

#### d. Hirup atau Inhalasi

Adapun maksud dari terapi ini adalah untuk menyalurkan khasiat zat-zat yang dihasilkan oleh minyak esensial secara langsung atau melalui alat bantu aromaterapi, seperti tabung inhaler dan spray, anglo, lilin, kapas, tisu ataupun pemanas elektrik. Zat-zat yang dihasilkan dapat berupa gas, tetes-tetes uap yang halus, asap, serta uap sublimasi yang akan terhirup lewat hidung dan tertelan lewat mulut. Hirup selama 15-30 menit

### 5. Meningkatkan Napsu Makan Pada Anak Balita

### A. Meningkatkan

Yang dimaksud dari kata “meningkatkan” adalah Menurut seorang ahli bernama Adi S.,(2016: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya

### B. Napsu Makan Anak

Napsu makan atau *appetite* merupakan keinginan untuk makan. Adanya keinginan ini membuat Seseorang menjadi makan untuk memberikan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, Sehingga, nafsu makan yang terjaga baik untuk kesehatan . Napsu makan biasa diartikan sebagai rasa senang atau rasa ingin di timbulkan oleh rangsangan makanan, berupa aroma atau penampilan, dan keputusan untuk memilih makanan tertentu. Selera makan yang baik pada bayi akan berubah menjadi kurang baik menginjak usia balita sehingga dapat membuat khawatir orangtua (Sudjatmoko., 2019)

#### A. Faktor Penghambat Dalam Napsu Makan Anak ( Sulit Makan )

kehilangan nafsu makan atau biasa disebut kesulitan makan adalah gangguan makan atau penolakan makanan sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan nutrisi. Keluhan orang tua yang sering disampaikan yaitu : penerimaan makanan yang kurang, makanan tidak ditelan, tidak ada nafsu makan, ada keterlambatan ketrampilan makan, menolak makan, kebiasaan makan yang aneh, tidak mau makan nasi dan cepat bosan dengan makanan yang diberikan.

Faktor yang menyebabkan kesulitan makan ada 3 yaitu

1. Faktor Gizi, pada bayi biasanya karena faktor mekanis misalnya kelainan bawaan, kurangnya pengetahuan dalam pemberian ASI yang benar, pemberian makanan pendamping ASI dan jadwal serta cara pemberian makan yang tidak tepat, sedangkan pada balita adalah kurangnya nafsu makan karena meningkatnya interaksi dengan lingkungan yang menyebabkan meningkatnya resiko infeksi akut maupun kronis.
2. Faktor Penyakit atau Kelainan Organ, yaitu alat pencernaan makanan, sistem syaraf, sistem hormonal dan enzim pencernaan,
3. Faktor Gangguan atau Kelainan Psikologis, meliputi internal (perkembangan anak, emosi) dan eksternal (lingkungan, pengasuh dan teman).

#### **B. Dampak Dari Napsu Makan Hilang (Sulit Makan) Pada Anak Balita**

Komplikasi yang dapat ditimbulkan akibat kesulitan makan bermacam-macam. Salah satu yang dapat ditimbulkan adalah kekurangan kalori dan protein, yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan atau gagal tumbuh.

Dampak yang bisa diakibatkan karena kesulitan makan pada balita yaitu sebagai berikut :

##### **a. Kekurangan Gizi**

Kesulitan makan pada anak yang berkepanjangan bisa mengakibatkan kekurangan protein, karbohidrat dan beberapa vitamin dan mineral. Kekurangan beberapa zat gizi tersebut akan membuat anak jatuh dalam keadaan Kurang Kalori Protein (KKP). KKP merupakan penyakit gangguan gizi yang cukup sering di Indonesia. Di Indonesia angka kejadiannya cukup tinggi pada anak di bawah 5 tahun. Untuk menentukan klasifikasi berat ringannya kurang kalori protein (KKP) dapat menggunakan beberapa cara, yang paling sering digunakan dan cukup mudah adalah dengan melihat berat badan dan umur anak disesuaikan dengan grafik Kartu Menuju Sehat (KMS).

#### b. Menurunnya Daya Inteleksi

Anak usia 1-5 tahun merupakan usia yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan sel-sel otak. Secara garis besar ada tiga jenis faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan, salah satunya adalah pertumbuhan fisik biomedik otak. Faktor fisik biomedis otak memerlukan peran penting nutrisi. Nutrisi ini akan terkandung di dalam makanan. Makanan dengan kualitas kadar gizi dan kuantitas yang optimal akan mendukung pertumbuhan otak yang optimal. Kekurangan salah satu atau beberapa zat gizi yang diperlukan akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan otak anak, sehingga anak berkurang daya kecerdasannya.

#### c. Menurunnya daya ketahanan anak

Tubuh anak terdapat suatu zat yang berfungsi untuk menjagaketahanan tubuh anak dari berbagai penyakit. Zat-zat tersebut akan diproduksi dengan baik pada kondisi kecukupan gizi. Balita yang kekurangan zat gizi maka akan menjadi rentan terhadap serangan penyakit oleh karena menurunnya daya imunitas anak.

### C. Manfaat Aromaterapi Dalam Meningkatkan Napsu Makan Anak Balita

1. Anak menjadi lebih sering merasa lapar Dan ingin makan
2. Anak menjadi lebih menyukai makan terutama dengan lauk yang mengandung hewani
3. Anak menjadi lebih tenang Dan tidur dengan pulas

### D. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan, bahwa pelayanan kesehatan kepada masyarakat khususnya perempuan, bayi, dan anak yang dilaksanakan oleh bidan masih dihadapkan pada kendala profesionalitas, kompetensi, dan kewenangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan



1. Pasal 18 Dalam penyelenggaraan Praktik Kebidanan, Bidan memiliki kewenangan untuk memberikan:
  - a. Pelayanan kesehatan ibu;
  - b. Pelayanan kesehatan anak; dan
  - c. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
2. Pasal 20
  - (1) Pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 18 huruf b diberikan pada bayi baru lahir, bayi, anak balita, dan anak prasekolah.
  - (2) Dalam memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidan berwenang melakukan:
    - a. Pelayanan neonatal esensial;
    - b. Penanganan kegawatdaruratan, dilanjutkan dengan rujukan;
    - c. Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah; dan
    - d. Konseling dan penyuluhan
  - (3) Pemantauan tumbuh kembang bayi, anak balita, dan anak prasekolah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf c meliputi kegiatan menimbang berat badan, pengukuran lingkar kepala, pengukuran tinggi badan, stimulasi deteksi dini, dan intervensi dini penyimangan tumbuh kembang balita dengan menggunakan Kusiner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)
  - (4) Konseling dan penyuluhan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf d meliputi pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada ibu dan keluarga tentang perawatan bayi baru lahir, ASI Eksklusif, tanda bahaya pada bayi baru lahir, pelayanan kesehatan, imunisasi, gizi seimbang, PHBS, dan tumbuh kembang.
3. Pasal 24
  - (1) Pelayanan kesehatan yang diberikan oleh Bidan ditempat kerjanya, akibat kewenangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 harus sesuai dengan kompetensi yang diperolehnya selama pelatihan.
  - (2) Untuk menjamin kepatuhan terhadap penerapan kompetensi yang diperoleh Bidan selama pelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Dinas

Kesehatan kabupaten/kota harus melakukan evaluasi pascapelatihan ditempat kerja Bidan.

- (3) Evaluasi pascapelatihan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan paling lama 6 (enam) bulan setelah pelatihan.

#### **E. Hasil Penelitian Terkait**

Dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis sedikit banyak terinspirasi Dan merefrensi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan latar belakang masalah pada laporan tugas akhir ini antara lain:

1. Menurut penelitian E Fatmawati (2016) yang berjudul penggunaan aroma terapi sebagai stimulasi meningkatkan nafsu makan pada balita menunjukkan bahwa penggunaan aromaterapi minyak sereh wangi terdapat perbedaan yang bermakna antara asupan makanan pokok, asupan makanan sayuran Dan asupan lauk hewani, yakni 57% asupan hewani 23% asupan sayuran dan 20% pada makanan pokok

Dalam penelitian ini aromaterapi banyak memberikan peningkatan nafsu makan pada balita sehingga asupan makan yang masuk juga meningkat secara signifikan. Sama halnya bahwa lingkungan anak dapat berpengaruh terhadap tingkah pola makan anak yang dilakukan sehingga setiap orang tua harus mengusahakan agar faktor-faktor yang termasuk dalam lingkungan dapat diusahakan sedemikian rupa sehingga nantinya mempunyai pengaruh positif terhadap pola makannya maupun asupan makanannya, psikologis orang tua dalam memaksa anak makan juga sangat berpengaruh. ( Kumala (2015)

2. Menurut penelitian Agustin (2020), yang berjudul aromaterapi *cintronella oil* terhadap peningkatan nafsu makan anak balita usia 1-5 tahun menunjukkan bahwa dari 20% responding yang tidak nafsu makan pada anak balita meningkat selama 15 hari.

Penelitian menyarankan agar aromaterapi dijadikan alternative untuk peningkatan nafsu makan dan beri informasi kepada 2 orang

tuabalitadentangpegaruharomaterapi  
sehinggadapatmeningkatkannafsumakanbalita.

citronella

oil

## F. Kerangka Teori

